



Research Article

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan

Tika Hestiarini Utami¹, Ali Nurhadi², Intan Dwi Permatasari³, Ach Syafiq Fahmi⁴

1. Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
E-mail: tikahestiarini@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
E-mail: alinurhadi@iainmadura.ac.id
3. Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
E-mail: intandp.im652@gmail.com
4. Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
E-mail: achsyafiqfahmi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 05, 2024

Revised : Oktober 10, 2024

Accepted : November 23, 2024

Avalable online : January 28, 2025

How to Cite: Tika Hestiarini Utami, Ali Nurhadi, Intan Dwi Permatasari and Ach Syafiq Fahmi (2025) "Management of Improving the Quality of Education Through the Independent Curriculum at SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 833-844. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1389.

Management of Improving the Quality of Education Through the Independent Curriculum at SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan

Abstract. The purpose of this research is to investigate the management of educational quality improvement via the independent curriculum, specifically focusing on the project to strengthen the profile on Pancasila learners (P5). The research method used in this study is qualitative, namely a field study conducted in SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan. The findings of this research explain that the Strengthening Student Profile Project (P5) is an interdisciplinary learning approach that aims to analyse and provide solutions for the issues that arise in the surrounding environment. The management strategy for improving the quality of education that may be used by teachers is the POAC strategy (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). The implementation of P5 in schools is also considered capable of enhancing the quality of education via four stages, namely the introduction stage, contextualization stage, culmination stage, and reflection stage.

Keywords: Management, Education Quality, Independent Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka yang dalam hal ini adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang hadir untuk menelaah dan memberikan solusi bagi masalah-masalah yang muncul di lingkungan sekitar. Adapun strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Penerapan P5 di sekolah juga dinilai mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui 4 tahapan yaitu tahapan pengenalan, tahapan kontekstualisasi, tahapan aksi, dan tahapan refleksi.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat seiring dengan perkembangan zaman tentu membawa perubahan di segala aspek, mulai dari aspek sosial, perekonomian, kebudayaan, politik, dan pendidikan. Namun, pendidikan menjadi aspek yang paling banyak mengalami perubahan. Pendidikan menjadi sarana bagi manusia untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.¹ Dalam sudut pandang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mendeskripsikan pendidikan yaitu usaha secara sadar dan dirancang untuk menjadikan situasi pembelajaran dan kegiatan belajar agar siswa dapat mengembangkan potensinya untuk mendapatkan kemampuan dalam mengendalikan diri, spiritual, kepribadian, akhlak yang mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.² Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi kegiatan yang begitu penting untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mampu beradaptasi serta menjawab tantangan zaman.

¹ Rahmawati, Mahfida Inayati, Ali Nurhadi, "Urgensi Pendekatan Dan Metode Diklat Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di Era Society 5.0", Jurnal AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies, 7 no 1 (2024), 1121-1137.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: t.p., 2003), 3.

Sejak adanya pandemi yang melanda dunia pada tahun 2019 lalu, mayoritas kegiatan pendidikan dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi pendukung. Digitalisasi pembelajaran yang pesat dan kegiatan tatap muka yang semakin jarang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang dan minat belajar siswa menurun. Untuk mengantisipasi hal itu, diperlukan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan menarik kembali minat belajar siswa pasca pandemi.

Merdeka belajar menjadi terobosan baru bagi pendidikan di Indonesia yang dalam penerapannya sangat berdiferensiasi terhadap siswa. Artinya guru dituntut mampu menuntun siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu siswa mulai dari persiapan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kurikulum merdeka sendiri adalah kurikulum dilengkapi pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dimana konten menjadi sarana bagi siswa untuk memahami materi dan menguatkan kompetensinya.³ Digitalisasi pembelajaran yang terus berlanjut hingga saat ini menjadi pendukung pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Guru dapat membuat konten yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi, website, dan platform lainnya.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik, dibutuhkan juga manajemen pendidikan yang baik pula agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan tersampaikan dengan baik dan terstruktur. Apalagi jika dikaitkan dengan kurikulum merdeka dimana pembelajaran dilaksanakan mengikuti kebutuhan siswa, sudah menjadi tugas guru untuk dapat memajemen kegiatan pembelajaran dengan baik. Karena manajemen yang baik dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik juga. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Rahayu yang berjudul *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa masalah mutu pembelajaran dapat diatasi dengan adanya pembaharuan dalam kurikulum yang dalam hal ini adalah adanya kurikulum merdeka. Sehingga peningkatan mutu itu dapat dilaksanakan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga bagian evaluasi pembelajaran.⁴

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, dan Lukman Sholeh dengan judul "*Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa administrasi pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak sebanyak dan serumit kurikulum sebefore sebelumnya. Poin dalam kurikulum merdeka adalah bagaimana guru mampu dalam memajemen pembelajaran dengan inovasi dan kreatifitasnya sendiri. Dalam kurikulum merdeka, karakter siswa dibentuk dengan aksi nyata melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih

³ Ika Farhana, *Merdekakaan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 1-2.

⁴ Nita Dwi Rahayu, "*Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 3 Ponorogo*" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2023), ii.

dikenal dengan sebutan P5.⁵

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait manajemen peningkatan mutu pendidikan dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif sendiri adalah kegiatan penelitian yang datanya tidak berupa angka (statistik) melainkan diperoleh melalui pemahaman dan penafsiran peneliti pada suatu fenomena, tingkah laku subjek, ataupun interaksi dalam keadaan tertentu berdasarkan perspektif dari peneliti.⁶ Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan tepatnya kelas V melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer (kepala sekolah dan wali kelas V) dan sumber data sekunder (buku, jurnal, dokumen pemerintah, dll).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan ikon dari Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini menjadi salah satu pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa sebagaimana profil pelajar Pancasila. P5 sendiri diartikan sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu yang hadir untuk menelaah dan memberikan solusi bagi masalah-masalah yang muncul di lingkungan sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat.⁷ Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia yang sepanjang hayat tetap kompeten, memiliki karakter, serta berperilaku selaras dengan Pancasila.⁸ Jadi P5 sendiri ada untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa agar menjadi warna negara yang terampil dan berkarakter.

Untuk mewujudkan siswa dengan profil pelajar Pancasila yang utuh, diperlukan enam dimensi kunci profil pelajar pancasila. Enam dimensi itu meliputi:

⁵ Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, dan Lukman Sholeh, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JIIP* 6, no. 8 (Agustus, 2023): 2430, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.

⁶ Feny Rita Fiantika, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3-4.

⁷ Endah Ratnaningrum, et al., *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 58.

⁸ Rika Widya, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 6.

Gambar 1. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila



1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia;
2. Berkebinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Kreatif;
5. Bernalar kritis; dan
6. Mandiri.⁹

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat empat prinsip. Empat prinsip itu adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Holistik

Prinsip ini mendorong guru untuk menganalisis korelasi antara komponen yang ada dalam pelaksanaan P5 baik siswa, guru, sekolah, masyarakat, dan keadaan sekitar. Setiap topik tema yang dijalankan juga memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran lain, sehingga P5 sendiri menyatukan berbagai perspektif dan pengetahuan menjadi satu.¹⁰ Contohnya pada topik Kearifan Lokal dengan tema Makanan Tradisional. Di dalamnya terdapat materi tentang budaya daerah, prakarya, pendidikan karakter gotong-royong, dan lain-lain.

2. Prinsip Kontekstual

Pada prinsip ini, proyek yang dijalankan diarahkan agar sesuai dengan keadaan nyata lingkungan sekitar. Guru dan siswa dapat menjadikan permasalahan dan fenomena sekitar sebagai bahan pembelajaran.¹¹ Sebagai contoh tema Persatuan dan Kesatuan dengan topik Anti Perundungan. Melihat fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekolah dimana siswa seringkali mengolok-olok temannya dan menghina fisik temannya, guru memilih topik anti perundungan untuk

⁹ Wasilatul Ibad, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar," *JIEES* 3, no. 2 (Desember, 2022): 85, <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>.

¹⁰ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (t.t.: t.p., 2022), 8.

¹¹ Ibid.

memberikan arahan bagi siswa untuk tidak melakukan hal yang kurang baik itu serta meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya kerukunan.

3. Prinsip Berpusat Pada Peserta Didik

Maksud dari prinsip ini adalah siswa dijadikan subjek dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan belajar dan memilih topik yang sesuai dengan minat dan bakatnya sedangkan guru menjadi fasilitatornya. Prinsip ini melatih siswa untuk dapat menguatkan pilihannya dan menyelesaikan masalah.¹² Sebagai contoh tema Kearifan Lokal dan topik tentang Makanan Tradisional. Dalam menentukan makanan apa yang akan dibuat dalam proyek, guru menghimbau siswa untuk menuliskan macam-macam makanan yang dijual di lingkungan sekolah, makanan apa yang paling mereka sukai, dan bagaimana sejarah juga resepnya. Dari data yang didapat, nantinya siswa akan bersama-sama menentukan kesepakatan tentang makanan apa yang akan dibuat dengan bimbingan guru.

4. Prinsip Eksploratif

Prinsip ini berhubungan dengan proses pengembangan potensi siswa dan inkuiri. Program P5 tidak terikat dengan skema formal mata pelajaran namun pelaksanaannya tetap sistematis dan terstruktur. Dengan P5, siswa dapat mengeksplorasi lebih luas jangkauan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan terjun langsung ke lapangan, mengamati sendiri, dan melaksanakan proyek sesuai kreatifitas siswa.¹³ Contohnya dalam tema Kearifan Lokal topik Makanan Tradisional, siswa akan terjun langsung untuk wawancara kepada masyarakat tentang resep pembuatan makanan tradisional, mencari alat yang dibutuhkan, serta membeli bahan yang dibutuhkan. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengeksplor keterampilannya dalam memasak dan menghias makanan tradisional. Dibagian akhir proyek siswa juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya setelah pelaksanaan proyek pada lembar catatan hasil refleksinya.

Strategi Guru dalam Manajemen Peningkatan Mutu Kurikulum Sekolah melalui Kurikulum Merdeka

Guru berperan penting dalam terlaksananya manajemen peningkatan mutu kurikulum sekolah.¹⁴ Terlebih lagi dalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk bisa menyalurkan kreatifitasnya dalam memanajemen dan menyajikan pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk itu diperlukan manajemen pendidikan yang baik agar kegiatan menjadi sistematis. Karena dalam kurikulum merdeka ada tujuan yang akan dicapai yaitu Capaian Pembelajaran (CP), maka guru dapat melaksanakan strategi POAC (*Planning*,

¹² Ibid., 9.

¹³ Ibid.

¹⁴ Mulyadi, Mahfida Inayati, Abd Mukhid, " *Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura dalam mata kuliah Filsafat dan pemikiran pendidikan islam (Fokus: Penerapan strategi pembelajaran interaktif MBKM)*" Jurnal Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 21 no 2 (2023), 477-491. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>

Organizing, Actuating, Controlling).¹⁵ Jika dikaitkan dengan yang terjadi di lapangan dalam penerapan kurikulum merdeka melalui P5, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Planning (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan awal dalam manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Weni Indah Liana, tahapan ini meliputi:

- a. Analisis kebutuhan. Pada tahapan ini, guru kelas dan kepala sekolah akan mengadakan rapat bersama untuk menentukan tema P5 yang akan digunakan dalam 1 tahun pelajaran. Dalam analisis kebutuhan ada 2 poin yang menjadi pertimbangan pemilihan tema P5 yaitu menganalisis permasalahan sekitar dan pemetaan kemampuan siswa. Permasalahan sekitar dilihat berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah seperti keadaan sekitar sekolah, perilaku siswa, dll. Sedangkan pemetaan kemampuan siswa dilihat berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, kebiasaan siswa, minat, dan belajar siswa. Berdasarkan adanya perilaku bullying, kebiasaan siswa yang suka jajan makanan tidak sehat dan seringkali membuang sampah sembarangan, maka guru dan kepala sekolah sepakat untuk mengambil 2 tema P5 yaitu tentang persatuan dan kesatuan dan tentang kearifan lokal.
- b. Membuat alokasi waktu dan dimensi P5. Alokasi waktu dibutuhkan agar program yang akan dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan, 1 tema P5 diberi alokasi waktu satu semester. Jadi semester 1 tentang Persatuan dan Kesatuan kemudian semester 2 tentang kearifan lokal. Dalam kegiatan ini, dimensi profil pelajar pancasila juga ditentukan dan pada semester 2 kelas V sendiri mengambil dimensi berkebinekaan global, bergotong-royong, dan kreatif.
- c. Merumuskan tujuan proyek. Proyek yang dilaksanakan harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, serta Fase C untuk kelas V dan VI.¹⁶ Setelah itu guru harus membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tersusun atas Tujuan Pembelajaran (TP) yang dibuat secara sistematis oleh guru. TP yang ditentukan juga harus sesuai dapat membantu murid mencapai CP yang sudah ditentukan.
- d. Mengembangkan tema yang dipilih, langkah kegiatan, dan asesmen P5.
- e. Menyusun modul ajar P5. Berbeda dengan RPP yang harus disusun di sebelum pembelajaran, penyusunan modul ajar dapat dilakukan sebelum proyek, saat proyek berlangsung, maupun setelah proyek dilaksanakan namun tetap saja dibuat di awal tentu lebih baik.¹⁷

¹⁵ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 11.

¹⁶ Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia Asi, *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), 120.

¹⁷ Weni Indah Liana, Wali Kelas V SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

2. Organizing (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian adalah tahap pembagian dan pengelompokan berbagai kegiatan kepada orang yang terlibat agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁸ Dalam penelitian ini, guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok untuk menjalankan tema P5 yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga guru memastikan kegiatan proyek P5 berjalan sesuai dengan prosedur yang ditentukan sebelumnya.

3. Actuating (Penggerakan)

Tahap ini adalah tahap dimana guru berupaya menggerakkan setiap komponen proyek berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sehingga guru disini bersikeras untuk mengarahkan siswa untuk mengerjakan proyek dengan benar dan sempurna.¹⁹

4. Controlling (Pengawasan)

Tahap ini adalah tahap dimana guru melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap proyek yang dilaksanakan bahwa sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya.²⁰ Pada tahap ini, guru akan mendampingi dan memeriksa proyek siswa mulai dari persiapan hingga proses pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan di awal.

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam penerapan P5, sekolah diharuskan memilih maksimal 3 tema dalam 2 semester pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan memilih 2 tema yaitu tentang Persatuan dan Kesatuan untuk semester 1 dan Kearifan Lokal untuk semester 2. Kelas V yang menjadi objek penelitian ini mengambil tema Kearifan Lokal semester 2 adalah topik tentang makanan tradisional khususnya membuat kleppon, cenil, kue lumpur, terangbulan, dan nasi goreng. Adapun rinciannya sebagaimana dalam modul ajar yang telah disusun oleh wali kelas V adalah berikut.

1. Tahap Pengenalan

Tahap ini dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut.

a. Bagian 1: Suka Jajan (2JP)

Pada bagian ini, siswa diajak untuk peduli pada makanan sehat yang baik bagi kesehatan tubuh. Pada bagian ini guru akan menanyakan beberapa pertanyaan meliputi “Siapa yang suka jajan?,” “Jajanan apa yang sering kamu beli?,” “seperti apa makanan yang sehat dan baik bagi tubuh itu?”. Setelah melontarkan pertanyaan, guru meminta siswa untuk menuliskan jenis makanan yang ada dan dijual di lingkungan sekolah. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil

¹⁸ Ipong Dekawati, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 20.

¹⁹ Ibid., 22.

²⁰ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

- temuannya di depan kelas.
- b. Bagian 2: Tahukah kamu! (3JP)
Pada bagian ini siswa akan diberi pengenalan dengan keberagaman Sumber Daya Alam yang ada di Indonesia. Kelas dibuka dengan guru yang melontarkan pertanyaan “Ada yang tahu apa makanan tradisional itu dan apa saja yang kalian ketahui?”. Setelah mendapat jawaban yang beragam, guru mengajak siswa untuk menggali informasi mendalam tentang makanan tradisional dengan membaca buku dan menonton video tentang kuliner tradisional. Dalam proses ini, siswa dihibau mencatat yang dapat mereka tangkap dan berbagi temuannya dengan teman-temannya. Pada bagian akhir tahap ini, guru melakukan asesmen formatid dengan membagikan lembar refleksi pribadi tentang pengalaman pangan tradisional.
2. Tahap Kontekstualisasi
Tahap ini dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut.
 - a. Bagian 1: Pertualangan Dapur Nenek (6JP)
Pada bagian ini, guru mengajak siswa untuk menggali informasi tentang makanan tradisional langsung pada tokoh budaya yang ada di lingkungannya. Mula-mula guru akan membagi siswa menjadi 5 kelompok dan menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber. Siswa dengan kelompoknya akan diarahkan untuk menggali informasi melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dan mencatat hasilnya dalam lembar observasi yang disediakan. Pada bagian akhir guru dan siswa menentukan makanan apa yang disukai siswa dan yang akan dibuat nantinya. Guru juga melakukan asesmen formatif menggunakan rubrik kunjungan yang telah disiapkan sebelumnya.
 - b. Bagian 2: Kongkow Santai (2JP)
Pada bagian ini, siswa ditanya mengenai perasaannya setelah melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh di lingkungannya tentang makanan tradisional. Kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan data yang diperoleh di depan kelas lengkap dengan bahan yang digunakan, cara membuatnya, dan sejarahnya. Pada akhir kegiatan guru melakukan asesmen formatif dan merefleksikan siswa dengan pertanyaan “informasi apa yang diperoleh hari ini?” dan “makanan apa yang terfavorit?”.
 - c. Bagian 3: Tradisi Kesukaanku (4JP)
Pada bagian ini, guru dan siswa menentukan makanan yang akan dibuat. Dengan bimbingan dari guru, secara berkelompok siswa menyepakati dan menyusun prosedur praktik makanan tradisional dengan kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini makanan yang disepakati adalah kleppon, cenil, kue lumpur, terangbulan, dan nasi goreng. Guru juga melakukan asesmen formatif melalui rubrik pemantauan aktivitas.
 3. Tahap Aksi
Tahap ini dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut.
 - a. Bagian 1: Belanja Yuk! (6JP)

Pada bagian ini, siswa secara berkelompok mengaplikasikan informasi yang mereka dapat melalui kegiatan mencari alat dan bahan dan daftar kebutuhan belanja yang diperlukan untuk membuat kleppon, cenil, kue lumpur, terangbulan dan nasi goreng. Kemudian siswa diminta mencari alat dan bahan dengan berbelanja di pasar tradisional dibimbing oleh fasilitator kelas. Asesmen dilakukan guru dalam bentuk lembar daftar persiapan alat dan bahan.

b. Bagian 2: Dapur Kita (5JP)

Bagian ini adalah tahap praktik pembuatan kleppon, cenil, kue lumpur, terangbulan dan nasi goreng. Siswa dan kelompoknya berbagi tugas dan bersama-sama membuat makanan tradisional. Siswa juga diminta menyiapkan arena pameran untuk menyajikan makanan hasil kreasi kelompok masing-masing.

Gambar 2 Foto Kegiatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal dan Topik Makanan Tradisional



c. Bagian 3: Sajian Nenek Moyangku (1JP)

Pada bagian ini, siswa bersama kelompoknya mempersiapkan stand pameran, menyajikan hasil karya kelompoknya dan mempresentasikan makanan tradisional yang menjadi pilihannya. Guru memberikan apresiasi dan penilaian dari masing-masing karya kelompok. Di akhir kegiatan, siswa bersama-sama merapihkan perlengkapan pameran dan ruangan tadi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut.

a. Bagian 1: Kata Rasa dan Mimpi Masa Depan (5JP)

Pada bagian ini, siswa melakukan refleksi tahapan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan aktivitas proyek ke dalam catatan hasil refleksi Mimpi Masa Depan. Siswa juga menuliskan harapan dan keinginannya ke depan tentang makanan tradisional. Guru pun memberikan apresiasi kepada siswa atas proyek yang telah diselesaikan.

b. Bagian 2: Resep Ajaib Nenek! (6JP)

Bagian ini adalah tahap akhir proyek dimana siswa diajak untuk mereview

kembali kegiatan dan hasil apa saja yang sudah dilalui selama proyek. Guru juga membimbing siswa untuk menyusun katalog resep makanan dan filosofi serta sejarah makanan tradisional yang mereka buat dan katalog inilah yang nantinya dijadikan rubrik penilaian sumatif aktivitas dan karya siswa.

Dari proyek yang dilakukan dan manajemen pelaksanaan yang baik, motivasi dan minat belajar siswa juga meningkat. Melalui proyek ini, siswa dapat menunjukkan dimensi berkebinekaan global, bergotong-royong, dan kreatif yang merupakan bagian dari dimensi profil pelajar pancasila. Kesan yang diberikan siswa pun sangat baik. Mereka dapat mengekspresikan minat dan motivasi belajarnya yang tinggi untuk melaksanakan proyek ini. Motivasi belajar yang tinggi juga menjadi bukti peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan penerapan manajemen kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan sebuah sekolah.

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang hadir untuk menelaah dan memberikan solusi bagi masalah-masalah yang muncul di lingkungan sekitar. Ada 6 dimensi profil pelajar pancasila diantaranya: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. P5 juga memiliki 4 prinsip yaitu prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen P5 di sekolah. Sebagai upaya manajemen peningkatan mutu pendidikan, guru dapat menggunakan strategi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Dalam penerapannya, proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan dibagi menjadi 4 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut jika dimanajemen dengan baik tentu dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Hal ini dibuktikan dari tingginya minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekawati, Ipong. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari, 2022.
- Fiantika, Feny Rita. et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ibad, Wasilatul. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES* 3, No. 2. Desember, 2022. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>.

- Kemendikbud. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. t.t.: t.p., 2022.
- Liana, Weni Indah. Wali Kelas V SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan. *Wawancara Langsung*. 17 Mei 2024.
- Marhawati, Besse. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Maulidia. Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin. Ressa Damastuti. Shafa Al Istiqomah. Rosyida Rahmatul Haq. Lukman Sholeh. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP* 6. No. 8. Agustus, 2023. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, Abd Mukhid, “*Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura dalam mata kuliah Filsafat dan pemikiran pendidikan islam (Fokus: Penerapan strategi pembelajaran interaktif MBKM)*” *Jurnal Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21 no 2 (2023), 477-491. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>
- Rahayu, Nita Dwi. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 3 Ponorogo. Skripsi. IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2023.
- Rahmawati, Mahfida Inayati, Ali Nurhadi, “*Urgensi Pendekatan Dan Metode Diklat Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di Era Society 5.0*”, *Jurnal AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7 no 1 (2024), 1121-1137.
- Ratnaningrum, Endah. Et al. *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sesmiarni, Zulfani. Redha Septia Asi. *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- Tumanggor, Amiruddin. James Ronald Tambunan. Pandapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: t.p., 2003.
- Widya, Rika. Salma Rozana. Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.